

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIKIH DALAM MATERI SALAT ID
SISWA KELAS IV MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

ALFIYATUL KHIKMAH

NIM. D07214001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiyatul Khikmah
NIM : D07214001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2018

Yang membuat pernyataan


(Alfiyatul Khikmah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Alfiyatul Khikmah

Nim : D07214001

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH DALAM MATERI
SALAT ID SISWA KELAS IV MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO**

Ini telah di periksa dan setuju untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2018

Pembimbing I,



Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Pembimbing II,



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfiyatul Khikmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 19680722199631002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfiyatul Khikmah
NIM : D07214001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : alfiyakhikmah17@gmail.com
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih dalam Materi Salat Id Siswa kelas IV

MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis



(Alfiyatul Khikmah)

ABSTRAK

Alfiyatul Khikmah, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Dalam Materi Salat Id Siswa Kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. H. Munawir, M.Ag.** dan Pembimbing II **Drs. Nadlir, M.Pd.I**

Kata Kunci: Model *Numbered Head Together*, Hasil Belajar, Fikih.

Hasil belajar siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dalam materi salat id masih sangat rendah, dari 26 siswa hanya 6 siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal. Hal ini disebabkan proses pembelajarannya kurang menyenangkan dan kurangnya variasi model pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar Fikih. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe **Numbered Head Together (NHT)** dalam meningkatkan hasil belajar fiqh materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqh materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe **Numbered Head Together (NHT)** pada siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian ?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, penilaian tes tulis dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72% (cukup), kemudian pada siklus II yang mana hasilnya meningkat yaitu 93% (sangat baik). Hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 71% (cukup), kemudian pada siklus II yang mana hasilnya meningkat yaitu 91% (sangat baik). 2) Adanya peningkatan hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata pada siklus I yaitu 68,8 (cukup), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 89 (baik). Sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus I yaitu 42% (kurang), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 81% (baik).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan Yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8
F. Signifikansi Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Tipe-tipe Hasil belajar	13
3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	15
4. Indikator Keberhasilan Belajar	16
5. Tingkat Keberhasilan belajar	18
6. Indikator hasil belajar yang diinginkan	20

A. Latar Belakang

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntunan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah.

1

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah pemahaman dan penguasaan teknik-teknik penyajian mengajar dan memahami karakteristik materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran.² Menurut James dikutip dalam Sardiman bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari,

[illegible]

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³ Namun faktanya, pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*) dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terdapat materi pelajaran rendah dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam setiap mata pelajaran memiliki keragaman karakteristik dan juga teknik penyampaian yang berbeda, begitu pun dalam pembelajaran fiqih, terdapat ruang lingkup materi dan karakteristik yang berbeda pula, maka perlu adanya penyesuaian antara materi dan metode yang digunakan, tidak semua metode yang digunakan guru mampu menunjang penyampaian materi yang maksimal, maka dari itu dibutuhkan keterampilan dan strategi yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, namun hal yang penting ini seringkali dilupakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep fiqih dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar disekolah. Ilmu fiqih merupakan ilmu amal yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan penyebab utama, hal ini disebabkan antara lain

³ Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 105

karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sebagaimana terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ahmad Krian Sidoarjo, mengalami respon yang negatif dalam proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang saling bicara dengan siswa lain, main sendiri, dll. Hasil belajar siswa juga dikatakan masih rendah dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut pada pelajaran Fiqih yaitu 75, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 59,3 dari 26 siswa, 6 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase 23% sedangkan 20 siswa yang belum mencapai KKM dengan prosentase 77%. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil analisis peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu proses pembelajarannya kurang menyenangkan. Gaya mengajar dari gurunya yang bersifat konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tanpa diimbangi dengan permainan atau penerapan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM.⁴

Berdasarkan alasan tersebut maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran terutama berkaitan dengan

⁴ Wawancara Bapak Aad, Guru Fiqih kelas IV, 07 November 2017.

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai tipe- tipe kooperatif dikembangkan oleh Spencer Kagan. Kagan membagi tipe tersebut berdasarkan interaksi antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok. Salah satu Model kooperatif NHT adalah suatu model belajar yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling membagi ide dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang materi terkait serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model pembelajaran NHT dapat mendorong siswa

[illegible]

Pada penelitian terdahulu, yang mana judulnya “Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Hadits Niat dan Silaturrahmi Siswa Kelas IV MI Salafiyah Bahaiddin Taman Sidoarjo dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT)” sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan hasil yang kurang memuaskan, dari siswa yang berjumlah 26 orang siswa hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai nilai minimal 80 dan 14 siswa (58,33%) yang masih belum tuntas. Kemudian diterapkannya model NHT pada siklus I masih (54,16%) , dan siklus II meningkat menjadi (87,5%).⁷

Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa penerapan model Numbered Head Together (NHT) sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada tidak menggunakan model Numbered Head Together (NHT).

⁶ Sholeh Muntasyir, et.al, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Assesment For Learning (AfL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Matematika Siswa MTsN Kabupaten Sragen*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.7, hal 667-679, September 2014, 670

⁷ Nur Wahidatur, *Peningkatan Hasil Belajar Al-Quran Hadits materi Hadits Niat dan Silaturahmi Siswa kelas IV MI Salafiyah Bahaudin Taman Sidoarjo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 77-78.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian ?

Dengan fenomena permasalahan yang disajikan, siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, maka penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran jadi lebih aktif dan hidup.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian.
2. Untuk mendiskripsikan pencapaian hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV di Al-Ahmad Krian.

Penelitian didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan, agar penelitian lebih terfokus dan hasil penelitian lebih akurat, peneliti membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV rombongan belajar (Rombel) di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018.
2. Implementasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah salat id. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kompetensi Inti : 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
 - b. Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami ketentuan shalat 'Idain, 4.1 Mensimulasikan tata cara shalat 'Idain.
 - c. Indikator : 3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat 'Idain , 3.1.2 Menyebutkan hikmah-hikmah melaksanakan sholat Idain, 4.1.1 Mengindetifikasi tata cara sholat Idain, 4.1.2 Mendemonstrasikan tata cara shalat 'Idain.

- c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembinaan profesi guru, utamanya guru fiqih agar meningkatkan hasil belajar siswa

- Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru yang baik.
- Mutu sekolah menjadi lebih baik.

KAJIAN TEORI

Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi:

- ¹⁰ Supardi, *Penilaian Autentik*, 2-4.

- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi)
 - 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).
- b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor
- Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi:
- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).
 - 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
 - 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan, mampu meniru contoh.
 - 4) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari penguasaan: (mampu berketrampilan, berpegang pada pola).
 - 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketrampilan secara lancar, luwes, supel, gesit dan lincah).
 - 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)
 - 7) Hasil belajar kreatifitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

1. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.
2. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar.
3. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
4. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.¹²

1. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
2. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

¹² Supardi, *Penilaian Autentik*), 5.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar.

a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

Contoh : capaian hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan. Misalkan berdasarkan acuan patokan ditetapkan kriteria ketuntasan minimum 75. Nilai yang dicapai siswa Ahmad 65, berarti siswa Ahmad belum berhasil belajar.

b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman.

Pengukuran, penilaian, tes dan evaluasi terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat, motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar

mengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

5. Tingkat Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa digunakan dua acuan, yaitu penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan. Penilaian acuan norma adalah penilaian prestasi dan hasil belajar siswa yang diacuhkan kepada rata-rata kelompoknya.¹³ Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat. Keberhasilan siswa dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan dibawah rata-rata kelas.

Penilaian acuan patokan prestasi belajar siswa adalah penilaian yang diacuhkan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Sehingga hanya didapati dua kelompok hasil belajar, yaitu kelompok berhasil dan kelompok tidak berhasil.

Berdasarkan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa terbagi ke dalam

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

afektif digunakan kategori kualitatif A, B, C, D, dan E yang disertai narasi.

6. Indikator hasil belajar yang diinginkan

Indikator hasil belajar yang diinginkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan pengertian shalat 'Idain ,
- b. Menyebutkan hikmah-hikmah melaksanakan sholat Idain
- c. Mengidentifikasi tata cara sholat Idain,
- d. Mendemonstrasikan tata cara shalat 'Idain.

B. MATA PELAJARAN FIKIH

1. Hakikat Fikih

a. Pengertian Fikih

Menurut bahasa, fiqh berarti faham atau tahu.¹⁵ Dengan demikian, jika seseorang berkata *faqahitu* (saya paham) maksudnya: ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh (sebagai bagian dari kata *ushul fiqh*), bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam.¹⁶ Sedangkan menurut istilah, fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara'

¹⁵ Ahmad Zuhdi, *Fiqh Moderat*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2007), 6

¹⁶ Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2011), 5

yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil *tafsil* (jelas).¹⁷

Menurut salah ulama yang dikemukakan Ibnu as-Subki ialah:¹⁸

الْعِلْمُ بِالْقَوَاعِدِ الَّتِي يَتَوَصَّلُ إِلَى اسْتِنْبَاطِ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ مِنْ أَدِلِّهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang diusahakan dalil-dalil syara' yang spesifik.

Melalui riset, para ulama memutuskan, dalil-dalil yang dijadikan dasar hukum syar'iyah mengenai perbuatan manusia, terdapat kepada empat sumber pokok, yaitu: *al-Quran*, *al-Sunnah*, *al-Ijma'*, dan *al-Qiyas*. Sedangkan yang dijadikan sebagai asas dalil dan sumber hukum syariat Islam yang pertama adalah *al-Quran*, berikutnya *al-Sunnah* yang menjadi penafsir keglobalan *al-Quran*, pengkhususan keumumannya, serta penjelas dan pelengkap kesamarannya.¹⁹

b. Tujuan Ilmu Fikih

Tujuan ilmu fikih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu Fikih itu adalah tempat kembali seorang hakim dalam keputusannya. Tempat kembali seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya, ini

¹⁷ Ahmad Zuhdi, *Fiqih Moderat*, 6.

¹⁸ Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, 5 .

¹⁹ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 2002, 2.

rupanya juga merupakan tujuan yang dimaksudkan dari setiap undang-undang pada umat manapun, karena sesungguhnya undang-undang itu tidak lain dimaksudkan untuk diterapkannya materi-materi dan hukum-hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia dan memberitahukan kepada setiap mukallaf terhadap hal-hal yang wajib atas dirinya dan hal-hal yang haram atas dirinya.²⁰

[illegible]

- ## Hikmah yang terkandung pada Idul Adha:

- [illegible]

b. Menyakin Salat Id sebagai perintah Allah

Sebagaimana Anas bin Malik berkata, pada saat Rasulullah Saw datang ke madinah, mereka mempunyai dua macam hari raya. Dalam kedua harairaya tersebut, mereka biasanya bermain-main seperti pada zaman jahiliyah. Kemudian Rasulullah Saw bersabda:

ﷺ ﷻ ﺗَﺒَارَﻙَ ﻭَﺗَﻌَالَى ﻗَﺪْ ﺁﺑْﺪَلْﻛُﻢْ ﺑِﻬَﻤَا ﺧَﻴْﺮًا ﻣِنْﻫَا ﻳَوْمَ ﺍﻟْﺬِﻛْﺮِ (ﺍﺑﻨ ﻣﺎﻟﻚ ﺭﻭﺍﺏ ﺍﻟﺮﻭﺍﺏ ﺍﻟﺴﻌﻲ)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah telah menggantikan hari raya yang lebih baik bagi kalian daripada keduanya, yaitu (1) Hari Raya Fitri dan (2) Hari Raya Adha Adha.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa’i).²⁷

فَصَلِّ إِرْدِكَ وَأَنْحَرْ

Artinya :

2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

(QS. Al-Kautsar 2)

Berdasarkan Ayat dan Hadis di atas menunjukkan bahwa kita sebagai orang Islam harus selalu meyakini bahwa salat Id baik salat Idul Fitri maupun Idul Adha adalah perintah Allah Swt dan RasulNya sunah muakkad hukumnya.

²⁷ Muhammad Hasan, *Panduan Beribadah Khusus Pria Menjalankan Ibadah Sesuai Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Almahira, 2007), 436.

c. Tata cara melaksanakan Salat Id

Salat Id dapat dikerjakan di tanah lapang yang bersih atau di dalam masjid. Sebelum melaksanakan Salat terlebih dahulu harus bersuci dari hadas dan najis. Selain itu kita harus menutup aurat dan berpakaian yang suci. Jadi syarat dan rukun Salat id sama dengan Salat fardhu yang kita kerjakan, yang membedakan adalah niat, jumlah takbir dan waktu pelaksanaannya. Adapun cara mengerjakannya adalah :

1. Salat Id terdiri dari dua rakaat
2. Salat Id sebaiknya dilakukan dengan berjamaah,
3. Setelah para jamaah sudah siap, barulah shalat dengan aba-aba: ashalaatul jaami'ah yang artinya marilah kita shalat.
4. Niat salat Id.

Niat Salat Idul Fitri :²⁸

أُصَلِّي سُنَّةَ لَيْلِئِذِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامًا
مَّا مَوْمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Salat Idul Adha :

أُصَلِّي سُنَّةَ لَيْلِئِذِ الْأَضْحَى رَكْعَتَيْنِ (مَاءَ مَوْمًا إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

5. Takbiratul ikhram.
6. Membaca doa iftitah.

²⁸ Asnawi, Al-Qudsy, KHR, *Fasholatan*, (Kudus: Perc. Menara Kudus, 1375 H), 71.

7. Pada rakaat pertama sesudah niat, takbiratul ihram kemudian membaca do'a iftitah, selanjutnya takbir 7 kali dan setiap habis takbir disunatkan membaca tasbih.
8. Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih tersebut, kemudian membaca al-Fatihah dan disambung dengan membaca surah yang disukai, yang lebih utama ialah membaca surah al-Qof atau surah al-A'la (Sabbihisma Rabbikal a'la)
9. Setelah membaca surah dilanjutkan ruku', I'tidal dan diteruskan sujud dua kali seperti dalam shalat wajib hingga selesai raka'at pertama.
10. Pada rakaat kedua, sesudah berdiri untuk raka'at kedua membaca takbir 5 kali dan setiap takbir disunatkan membaca tasbih. Kemudian membaca al-Fatihah dan dituskan dengan bacaan surah yang kita sukai, yang lebih utama surah al-Ghosyiyah.
11. Dilanjutkan dengan ruku, i'tidal, sujud dua kali, tahiyat akhir dan salam.
12. Setelah selesai salat Id, khotib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedua membaca takbir 7 kali.
13. Hendaknya dalam khutbah Idul fitri berisi penerangan zakat fitrah dan pada hari raya Idul Adha berisi penerangan tentang ibadah haji dan hukum kurban. Semua jamaah harus mendengarkan dengan tenang.
14. Dan berbagai manfaat lainnya yang sangat banyak dari shalat berjama'ah

- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang.

- c. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

3. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together*

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:³²

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya “Berapakah jumlah gigi orang dewasa ?” Atau berbentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera.”

c. Fase 3: berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 131.

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab untuk seluruh kelas.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “Head Together” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru

utuh³³

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Number Head Together*

mengembangkan pemahaman siswa. 5) Menyenangkan siswa dalam belajar.³⁴

Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.³⁵

D. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fiqih Dalam Materi Salat Id

bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini bisa di tunjukkan dari siswa

³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet.VI, 92

³⁴ Uway Juwairiyah, “Pengaruh Strategi Number Head Together untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VII di mts Darul Ihsan hamparan Perak”, Jurnal Al-Irsyad Vol. VIII, No. 1, Januari – Juni 2017, 101.

³⁵ <https://luluksafiyah.wordpress.com/2016/02/22.model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/>, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 23:44

yang berjumlah 26 orang hanya 6 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya memakai metode ceramah dalam pembelajaran tanpa didominasi dengan metode, model, atau media lain yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan model NHT.

Bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran Fikih materi Salat itu guru menciptakan suasana kelas agar menjadi hidup dan lebih berkesan. Sehingga peserta didik sebagai subjek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini guru dan siswa sama-sama dituntut untuk bisa aktif dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, sehingga salat id dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, begitu juga dengan siswanya dapat memahami materi tersebut dengan baik. Siswa lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Dengan demikian dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat Id.

A. Metode Penelitian

1. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah dari adanya masalah, pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Dalam penelitian, permasalahan menjadi sentral kajian.

³⁷Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas :Praktik dan Contoh*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2014), 21.

2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tindakan ditentukan berdasarkan pertimbangan (analisis) teoritis dan praktik-empiris, sedangkan tujuan adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama. Dalam hal ini, kelas tidak hanya terbatas pada suatu ruangan tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik dan guru, melainkan wahana berlangsungnya kegiatan belajar baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Dengan kata lain, kelas adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pada pengertian dari ketiga konsep tersebut di atas, maka kita dapat merumuskan suatu pengertian PTK sebagai berikut: PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Supardi, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan situasi.

Menurut Wardhani, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

Berdasarkan dari beberapa definisi PTK yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar dari pengertian PTK tersebut. Secara esensial terdapat persamaan dari pengertian PTK tersebut. Persamaan tersebut yakni bahwa PTK adalah bersifat reflektif yang dilakukan di kelas dengan melaksanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Konsep atau kunci utama dari definisi PTK, diantaranya adalah (1) refleksi; (2) kolaborasi; (3) siklus; (4) kelas; dan (5) tindakan.³⁸

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan-pegangan guru (peneliti PTK) untuk melakukan refleksi, yaitu: apakah yang direfleksi, siapa yang melakukan refleksi, mengapa melakukan refleksi, dan untuk apa dilakukan refleksi.

[illegible]

2. Kolaborasi

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan guru untuk melakukan kolaborasi, yaitu: siapa saja yang dapat diajak untuk berkolaborasi, untuk apa diadakan kolaborasi, dan bagaimana melakukan kolaborasi.

3. Siklus

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan guru untuk melakukan siklus, yaitu: apakah yang dimaksud dengan siklus, apa yang dilakukan setiap siklus, apakah perimbangan utama dalam menentukan jumlah siklus, apakah pentingnya siklus, dan apa kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.

4. Kelas

Kelas memiliki dua makna, yakni sebagai wahana kegiatan pembelajaran dan sasaran tindakan. Untuk menentukan sasaran tindakan secara tepat, diantaranya adalah: kelas mana yang memiliki masalah, apakah maslaah kelas tersebut perlu penelitian, dan maslaah apa yang paling krusial.

5. Tindakan

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan guru untuk menentukan tindakan, yaitu: apakah yang harus mendapat tindakan, siapakah yang melaksanakan tindakan, apakah tujuan dilaksanakan tindakan dan bagaimanakah tindakan dilaksanakan.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:³⁹

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan dari empat komponen, yaitu:⁴⁰

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di fokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dalam

³⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 155.

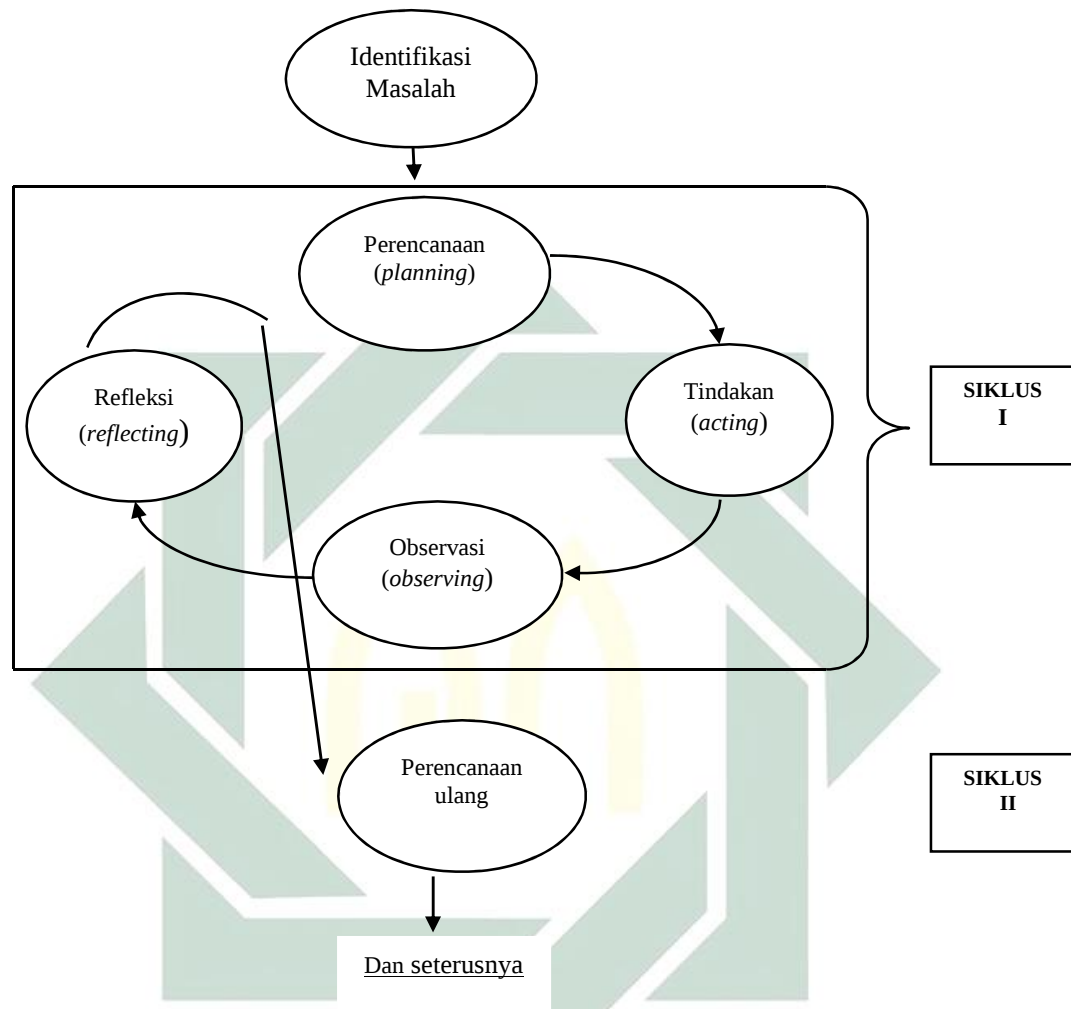
⁴⁰ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 19.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus I, keberhasilan pada siklus I dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Hubungan antara keempat komponen tersebut sebagai satu siklus. Dalam perkembangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian baik itu penelitian tindakan pada umumnya ataupun pada khususnya.⁴¹ Siklus pada model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

⁴¹ Fitri Yulawati, et al, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 24.



Gambar 3.1

PTK Model Kurt Lewin

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan model NHT pada mata pelajaran Fiqih kelas IV.
- 2) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.
- 3) Membuat alat evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah Pembelajaran

[illegible]

	Sekaligus mengamati sikap siswa ketika berdiskusi. 9. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi di Lembar Kegiatan yang telah disediakan guru. 10. Salah satu nomor siswa di panggil dari setiap kelompok, yang bernomor tersebut melaporkan hasil diskusinya. 11. Tanggapan dari kelompok yang lain, kemudian guru menunjuk nomor selanjutnya. Sampai semua nomor terpanggil untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya. 12. Hasil dari diskusi kelompok dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh guru.	
--	--	--

a. Tahap Perencanaan

b. Tahap Pelaksanaan

c. Tahap Pengamatan

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada tahap peneliti ini dilakukan pada akhir setiap siklus, guru bersama peneliti mengadakan diskusi dan analisis untuk membahas tentang hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari observasi tersebut dianalisis dan direfleksikan oleh guru dan peneliti.

Kemudian hasil analisis pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya jika dianggap perlu.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.⁴² Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dimaksud meliputi:

- 1) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas
- 2) Model pembelajaran yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas
yakni *Numbered Head Together*
- 3) Media pembelajaran yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas
- 4) Aktifitas guru (lembar observasi aktifitas guru)
- 5) Aktifitas siswa (lembar observasi aktifitas siswa)

b. Data Kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

⁴² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

1) Penilaian test tulis

Penilaian ini diberikan oleh guru kepada siswa berupa tes tulis. Dan dinyatakan dengan rumus:

$$N = \frac{S}{S} \frac{P}{M} \times 100 \dots \dots \dots (\text{Rumus 3.1})^{43}$$

Tabel 3.2

Klasifikasi Skala Penilaian Test

KRITERIA	SKOR
Sangat baik	81-100
Baik	66-80
Cukup	51-65
Kurang	0-50

2) Nilai rata-rata siswa

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} \dots \dots \dots (\text{Rumus 3.2})^{44}$$

⁴³ Buku Guru Tematik kelas 4 SD.

⁴⁴ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.3

Klasifikasi Skala Penilaian Rata-rata

KRITERIA	SKOR
Sangat baik	90-100%
Baik	80-89%
Cukup	60-79%
Kurang	0-59%

3) Ketuntasan hasil belajar

Dikatakan tuntas apabila 75% nilai siswa telah mencapai dengan skor >75 . Menurut Nana Sujana untuk menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.3})^{45}$$

⁴⁵ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82 .

dengan siswa yang berjumlah 26 siswa didalam satu kelas dalam proses pembelajaran berlangsung

b. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih dalam materi sholat id yang diterapkan guru selama proses pembelajaran di kelas.

c. Teman sejawat

Untuk mengamati bagaimana penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara komprehensif , baik dari segi siswa mupun guru

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model NHT, sebagai pengalaman langsung yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Adapun pedoman yang digunakan untuk mengobservasi dalam bentuk *chekclist*.

Chekclist atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.

- b. Wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar Fikih setelah menggunakan model NHT.
- d. Dokumentasi, berupa data kehadiran siswa dan gambar visual berupa foto hasil pembelajaran.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lembar observasi aktivitas guru
- b. Lembar observasi aktivitas siswa
- c. Instrumen wawancara
- d. Penilaian tes siswa

F. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari kata dasar bahasa inggris to indicate, artinya menunjukkan. Dengan demikian maka indikator berarti alat penunjuk atau “sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu”.⁴⁷

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 1.

- 1) Penelitian ini dipandang selesai bilamana hasil belajar siswa pada materi salat id mata pelajaran fiqih mencapai KKM 75.
- 2) Jika prosentase ketuntasan $\geq 75\%$ yang mencapai KKM maka dinyatakan lulus, dan jika belum mencapai 75% maka melanjutkan kesiklus berikutnya.
- 3) Nilai aktivitas guru mencapai > 85
- 4) Nilai aktivitas siswa mencapai > 85

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran fiqih, tugas peneliti adalah melakukan tindakan dalam penelitian sedangkan guru saling bekerja sama membantu pelaksanaan penelitian baik kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian maupun segala hal yang bersangkutan dengan penelitian.

1. Guru bertugas :

Tugas : bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

A. Hasil Penelitian

Untuk penyajian dan penilaian keterampilan menemukan ide pokok paragraf peneliti mengelompokkan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pra Siklus
2. Siklus I
3. Siklus II

Berikut penyajian data setiap tahapnya:

1. Tahap Pra Siklus

[illegible]

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran

Fikih terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih menunjukkan bahwa siswa sulit untuk mengungkapkan materi yang telah dipelajari dan suasana kelas yang kurang kondisional. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah pada materi salat id. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa yang mana masih banyak siswa masih belum memenuhi nilai Kriteria Ketintasan Minimal (KKM). Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1.	ANS	50	Belum Tuntas
2.	NS	53	Belum Tuntas
3.	AMA	40	Belum Tuntas
4.	YDY	80	Tuntas
5.	BSF	52	Belum tuntas
6.	RAF	80	Tuntas

7.	AKS	61	Belum Tuntas
8.	KNH	77	Tuntas
9.	HM	55	Belum Tuntas
10.	HS	80	Tuntas
11.	RAH	65	Belum Tuntas
12.	AAM	50	Belum Tuntas
13.	SAF	58	Belum Tuntas
14.	ANK	55	Belum Tuntas
15.	MS	77	Tuntas
16.	SKA	50	Belum Tuntas
17.	VS	45	Belum Tuntas
18.	MRZ	47	Belum Tuntas
19.	FAP	60	Belum Tuntas
20.	ADF	78	Tuntas
21.	KB	55	Belum Tuntas
22.	NSE	60	Belum Tuntas
23.	AR	62	Belum Tuntas
24.	MD	40	Belum Tuntas
25.	GNH	60	Belum Tuntas
26.	RIN	50	Belum Tuntas

	Jumlah Nilai ($\sum X$)	1.543	
	Jumlah Siswa ($\sum n$)	26	
	Nilai Rata-rata	$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$ $\bar{X} = \frac{1597}{26}$ $\bar{X} = 59,3$	
	Nilai Maksimum	80	
	Nilai Minimum	40	
	Jumlah Anak Tuntas	6	
	Jumlah Anak Tidak Tuntas	20	
	Prosentase Ketuntasan	$\frac{\sum S_y t_b}{\sum S} \times 100\%$ $\frac{6}{2} \times 100\% = 23\%$	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV adalah 59,3. Dari 26 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 23% , sedangkan sisanya 20 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 77%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa yakni 23%, masuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang gagal atau BT (Belum Tuntas). Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan belajar siswa $<75\%$ dikatakan gagal atau BT (Belum Tuntas). Nilai tertinggi dari ulangan harian adalah nilai 80 dan nilai terendah adalah 40. Karena banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 20 siswa, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran fikih materi salat id dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* yang diharapkan hasil belajar siswa meningkat dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 13 Maret 2018. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pertemuan awal, maka perencanaan pembelajaran pada siklus I dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya menggunakan model kooperatif tipe NHT, khususnya sebagai metode pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam rata pengumpulan data maka disusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, perangkat tes evaluasi atau lembar penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer, namun dalam pelaksanaannya guru juga membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan penuh semangat. Namun pada kegiatan awal ini masih belum banyak siswa yang merespon apa yang ditanyakan oleh guru. Guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasnya, namun sebagian besar siswa tidak berdoa dan masih ramai. Kegiatan berikutnya yakni guru melakukan komunikasi tentang

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini. dalam apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan: “Ada berapakah salat hari raya ? dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sebagian siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dan lainnya hanya diam mendengarkan. Setelah sebagian siswa menjawab guru m menuliskan tema yang akan dibahas yaitu “Salat Id” dipapan tulis dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

[illegible]

guru meminta siswa membaca, sebagian siswa masih ramai sendiri tanpa peduli apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Selesai membaca guru membagi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan cara berhitung dari 1-6. Dalam pembagian kelompok masih banyak siswa yang ramai mencari kelompoknya masing-masing hal ini menimbulkan kelas menjadi ramai dan tidak terkondisikan lagi. Dilanjutkan selesai membagi kelompok dan siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan lembar kerja siswa. lembar kerja siswa terdiri dari 5 butir soal uraian yang dikerjakan secara berkelompok. Saat siswa mengerjakan guru berkeiling ke masing-masing kelompok untuk memastikan jika ada yang mengalami kesulitan dan memastikan jika masing-masing individu dalam kelompok mengetahui jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, pada saat mengerjakan guru mencoba untuk memberikan pemahaman agar setiap kelompok mengerti dan memahami jawaban dari pertanyaan Setelah dipastikan semua kelompok sudah mengerjakan tugasnya masing-masing, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu kelompok lain menanggapi dari yang sudah dipresentasikan. Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa dan memberikan apresepsi terhadap hasil kerja siswa.

Guru bertanya tentang materi yang dipelajari dengan siswa. dilanjutkan dengan memberikan penguatan dan menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa, dan memberikan pujian kepada siswa agar termotivasi. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran setelah itu guru mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti, guru memberikan sebuah video tentang salat id, kemudian siswa mengamati video dan menjawab pertanyaan dari guru tentang salat id. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan tentang salat id. Setelah membacanya, siswa dibentuk kelompok oleh guru menjadi enam kelompok besar dalam tiap kelompok guru memberi nomor yang berbeda pada anggota kelompok tersebut. Kemudian guru memberikan soal pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok menjawab soal tersebut dengan berdiskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi guru memanggil satu nomor yang sama dari tiap kelompok, siswa yang nomornya dipanggil segera mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban yang sudah didiskusikan untuk disampaikan di kelas.

Kegiatan penutup ini berupa kegiatan akhir meliputi pembuatan kesimpulan bersama dilanjutkan dengan pemberian umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dan proses pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan ucapan salam dari guru.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I, dilaksanakan tes evaluasi terhadap masing-masing siswa dengan menggunakan perangkat tes evaluasi/lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan model kooperatif learning tipe NHT. Adapun data nilai tes tulis siswa kelas IV pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil tes tulis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1.	ANS	60	Belum Tuntas
2.	NS	80	Tuntas
3.	AMA	40	Belum Tuntas
4.	YDY	80	Tuntas
5.	BSF	60	Belum tuntas
6.	RAF	80	Tuntas
7.	AKS	75	Tuntas
8.	KNH	77	Tuntas
9.	HM	70	Belum Tuntas
10.	HS	80	Tuntas
11.	RAH	70	Belum Tuntas
12.	AAM	70	Belum Tuntas
13.	SAF	70	Belum Tuntas
14.	ANK	55	Belum Tuntas
15.	MS	80	Tuntas
16.	SKA	50	Belum Tuntas
17.	VS	60	Belum Tuntas
18.	MRZ	60	Belum Tuntas
19.	FAP	60	Belum Tuntas
20.	ADF	80	Tuntas

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model koopertif tipe NHT dilakukan oleh guru kelas IV MI Al-Ahmad dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
awal	a) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.	√			

	b) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa	√			
	c) Guru memberikan motivasi.		√		
	d) Guru melakukan apersepsi.	√			
	e) Guru memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.		√		
Inti	a) Guru memperlihatkan video tentang salat Id.		√		
	b) Guru memberi pertanyaan tantangan kepada siswa: Apa yang kalian dapat setelah melihat video tersebut?			√	
	c) Guru meminta siswa untuk membaca teks ketentuan salat Id		√		
	d) Guru membentuk siswa dalam berkelompok, setiap individu dalam kelompok mendapatkan		√		

	potongan kertas berupa nomor urut.				
	e) Guru membagikan Lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara diskusi.			√	
	f) Guru membimbing jalannya diskusi.		√		
	g) Guru memastikan setiap kelompok dalam individu dapat mengetahui jawaban yang telah ditentukan oleh kelompoknya.	√			
	h) Guru memanggil nomor secara acak untuk melaporkan hasil diskusinya.			√	
	i) Guru memanggil nomor berikutnya untuk melaporkan hasil diskusi dan begitupun seterusnya.	√			

	yang akan dicapai dari kegiatan tersebut.				
Inti	a) Siswa melihat video tentang salat Id.			√	
	b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	√			
	c) Siswa membaca teks ketentuan salat Id.	√			
	d) Siswa dibentuk kelompok, setiap individu dalam kelompok mendapatkan potongan kertas berupa nomor urut.			√	
	e) Siswa mendapatkan Lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara diskusi.	√			
	f) Setiap kelompok mendapatkan bimbingan dari guru.	√			

	g) Masing-masing kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.	√			
	h) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di lembar kegiatan siswa yang telah diberikan.	√			
	i) Siswa dipanggil secara acak untuk melaporkan hasil diskusinya.			√	
	j) Siswa mengumpulkan hasil diskusinya.	√			
Penutup	a) siswa memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.			√	

= 71 %

Untuk memberikan makna terhadap angka prosentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

91-100	= Sangat baik
81-90	= Baik
71-80	= Cukup
60-70	= Kurang
<60	= Sangat Kurang

Dengan demikian prosentase skor yang diperoleh dalam aktivitas siswa yaitu 71%, merupakan kriteria penilaian cukup.

Dari hasil observasi siswa terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya siswa kurang antusias dan belum memusatkan perhatian penuh ke pelajaran yang akan dipelajari, siswa masih banyak yang bertanya-tanya ketika mengerjakan lembar kegiatan siswa, maka dari itu peneliti sebagai guru siswa menjelaskan berulang-ulang kepada siswa, kemudian ketika performance intonasi guru dan siswa kurang maksimal, akan tetapi mereka sangat antusias dan ketika perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasilnya dalam kategori ini sangat baik, kemudian ketika memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran waktunya sangat terbatas berbarengan

dengan siswa akan salat dhuhur, sehingga kurang maksimal, bahkan siswa tidak mendapatkan pekerjaan rumah. Dengan begitu pembelajaran dikatakan cukup oleh peneliti dan untuk hasil yang lebih baik perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah seluruh proses pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti, peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil pengamatan selama siklus I tentang kekurangan dan kelemahan dalam siklus I, selanjutnya peneliti memperbaiki dengan melakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru menyimpulkan ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, diantaranya dari strategi yang baru dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, awalnya siswa kurang faham dalam tugas yang dikerjakan mereka sering bertanya, setelah guru menjelaskan berulang-ulang akhirnya siswa faham tugas kelompok yang dikerajakannya, sehingga untuk siklus selanjutnya diharapkan ketika guru memberikan bimbingan atau arahan bahasanya perlu diperbaiki agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan.

Guru harus memperbaiki kemampuan mengelola waktu dengan tepat sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru juga harus

dapat mengondisikan kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan ketika memberikan pertanyaan kepada siswa pada siklus selanjutnya guru diharapkan memberikan pertanyaan kepada siswa secara merata karena dari pertanyaan tersebut dapat mengetahui kemampuan awal siswa.

3. Siklus II

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 04 April 2018. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 25 menit). Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dari refleksi pada siklus I, kemudian membuat intrumen aktivitas guru, intrumen aktivitas siswa, instrumen penilaian, dan media atau gambar-gambar yang berkaitan dengan salat id.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer, namun dalam pelaksanaannya guru juga membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini. dalam apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan : “Ada berapakah salat hari raya?”, “ Apa saja Salat id itu ?” dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sebagian siswa yang menjawab pertanyaan tersebut secara serentak. Setelah sebagian siswa menjawab guru m menuliskan tema yang akan dibahas yaitu “Salat Id” dipapan tulis dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru memperlihatkan sebuah gambar yang berhubungan dengan salat id untuk memaksimalkan waktu. Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk membaca dalam hati terlebih dahulu materi yang akan diajarkan selama 8 menit.. Selesai membaca guru membagi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, dipilih secara langsung oleh guru.. Dalam pembagian kelompok sebagian siswa yang ramai mencari kelompoknya masing-masing hal ini menimbulkan kelas menjadi ramai dan tidak terkondisikan, akan tetapi guru memberikan aba-aba jika bilang biru tepuk satu kali, merah dua kali untuk mengkondisikan kelas, dan akhirnya kelas terkondisikan.

Dilanjutkan selesai membagi kelompok dan siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan lembar kerja siswa. lembar kerja siswa terdiri dari 5 butir soal uraian yang dikerjakan secara berkelompok. Saat siswa mengerjakan guru berkeiling ke masing-masing kelompok untuk memastikan jika ada yang mengalami kesulitan dan memastikan jika masing-masing individu dalam kelompok mengetahui jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, pada saat mengerjakan guru mencoba untuk memberikan pemahaman agar setiap kelompok mengerti dan memahami jawaban dari pertanyaan Setelah dipastikan semua

kelompok sudah mengerjakan tugasnya masing-masing, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu kelompok lain menanggapi dari yang sudah dipresentasikan. Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa dan memberikan apresepsi terhadap hasil kerja siswa.

Guru bertanya tentang materi yang dipelajari dengan siswa. dilanjutkan dengan memberikan penguatan dan menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa, dan memberikan pujian kepada siswa agar termotivasi. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran setelah itu guru mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti, guru memberikan sebuah video tentang salat id, kemudian siswa mengamati video dan menjawab pertanyaan dari guru tentang salat id. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan tentang salat id selama 15 menit. Setelah membacanya, siswa dibentuk kelompok oleh guru menjadi enam kelompok besar dalam tiap kelompok guru memberi nomor yang berbeda pada anggota kelompok tersebut. Kemudian guru memberikan soal pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok menjawab soal tersebut dengan berdiskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi guru memanggil satu nomor yang sama dari tiap kelompok, siswa yang

10.	HS	85	Tuntas
11.	RAH	77	Tuntas
12.	AAM	78	Tuntas
13.	SAF	95	Tuntas
14.	ANK	85	Tuntas
15.	MS	70	Belum Tuntas
16.	SKA	77	Tuntas
17.	VS	85	Tuntas
18.	MRZ	60	Belum Tuntas
19.	FAP	75	Tuntas
20.	ADF	80	Tuntas
21.	KB	95	Tuntas
22.	NSE	70	Belum Tuntas
23.	AR	80	Tuntas
24.	MD	77	Tuntas
25.	GNH	77	Tuntas
26.	RIN	82	Tuntas
Jumlah Nilai ($\sum X$)		2.314	
Jumlah Siswa ($\sum n$)		26	
Nilai Rata-rata		$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$ $\bar{X} = \frac{2048}{26}$	
		$\bar{X} = 89$	
Nilai Maksimum		95	
Nilai Minimum		60	
Jumlah Anak Tuntas		21	
Jumlah Anak Tidak Tuntas		5	
Prosentase Ketuntasan			

		$\frac{\Sigma S}{\Sigma S} \times 100\%$
		$\frac{21}{26} \times 100\% = 81\%$

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan model kooperatif tipe NHT pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 81% atau ada 5 siswa dari 26 siswa telah tuntas belajar. Hasil tersebut sudah melebihi dari prosentase ketuntasan belajar yang dicapai yaitu $\geq 75\%$. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Maka peneliti tidak lagi memerlukan praktik pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model koopertif tipe NHT dilakukan oleh guru kelas IV MI Al-Ahmad dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
awal	a) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.	√			
	b) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa	√			
	c) Guru memberikan motivasi.	√			
	d) Guru melakukan apersepsi.	√			
	e) Guru memberikan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai.	√			
Inti	a) Guru memperlihatkan gambar tentang salat Id.		√		
	b) Guru memberi pertanyaan tantangan kepada siswa: Apa yang kalian dapat setelah melihat gambar tersebut?	√			

	c) Guru meminta siswa untuk membaca teks ketentuan salat Id		√		
	d) Guru membentuk siswa dalam berkelompok, setiap individu dalam kelompok mendapatkan potongan kertas berupa nomor urut.		√		
	e) Guru membagikan Lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara diskusi.	√			
	f) Guru membimbing jalannya diskusi.	√			
	g) Guru memastikan setiap kelompok dalam individu dapat mengetahui jawaban yang telah ditentukan oleh kelompoknya.	√			

	kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut.				
Inti	a) Siswa melihat gambar tentang salat Id.	√			
	b) Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	√			
	c) Siswa membaca teks ketentuan salat Id.	√			
	d) Siswa dibentuk kelompok, setiap individu dalam kelompok mendapatkan potongan kertas berupa nomor urut.	√			
	e) Siswa mendapatkan Lembar kerja siswa	√			

	untuk dikerjakan secara diskusi.				
	f) Setiap kelompok mendapatkan bimbingan dari guru.	√			
	g) Masing-masing kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.	√			
	h) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di lembar kegiatan siswa yang telah diberikan.	√			

Hasil belajar pada siklus II banyak mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- [illegible]

siswa dalam pembelajaran dalam siklus II juga berlangsung dengan baik perolehan skor juga menunjukkan hasil yang memuaskan.

3. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih materi Salat Id melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian, menghasilkan:

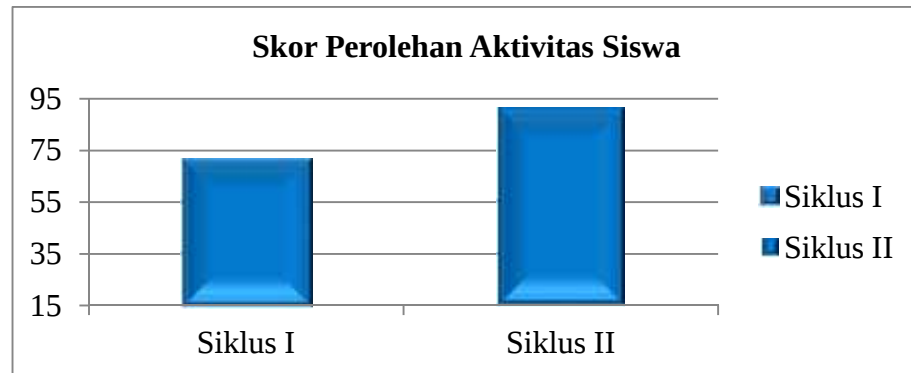
1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat

a. Aktivitas Guru

Hasil penelitian aktivitas guru pada mata pelajaran Fikih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian dari siklus I hingga siklus II, sebagai berikut:

Berdasarkan grafik skor perolehan observasi terhadap guru, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan pada siklus I sebesar 52 sehingga prosentase hasil peningkatan pada siklus I sebesar 72% dan setelah dilaksanakan siklus II skor perolehannya sebesar 67 sehingga hasil prosentasenya meningkat sebesar 93%.

Hasil penelitian aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian dari siklus I hingga siklus II, sebagai berikut:



2. Peningkatan hasil belajar Fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian.

Pada pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh 59,3 dengan kriteria kurang. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 68,8 dengan kriteria cukup dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 89 dengan kriteria baik. Sedangkan peningkatan prosentase belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo meningkat disetiap siklus nya yaitu pada pra siklus 23% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh prosentase 42% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 81% dengan kriteria baik pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Peningkatan prosentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan prosentase ini diperoleh dari prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal. Pada pra siklus penelitian memperoleh data dari wawancara guru kelas IV MI bahwa terdapat 6 peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik yang tidak tuntas, kemudian siklus I terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 20 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas.

Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan hasil

belajar fikih materi salat id dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Ketuntasan Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Salat Id

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	6	12	21
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	14	5
3.	Nilai rata-rata	59,3	68,8	89
4.	Prosentase ketuntasan	23%	42%	81%

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.8 ketuntasan hasil belajar fikih mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Siswa yang tuntas semakin meningkat dari hasil prosentase ketuntasan.

Hasil prosentase ketuntasan siswa dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena telah memahami langkah-langkah pembelajaran. Guru hanya memberikan beberapa pengarahan dan bimbingan secara klasikal.



Grafik 4.3
Prosentase Ketuntasan Peserta Didik

Berikut adalah tabel dan diagram perbandingan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	72	93
2.	Observasi aktifitas siswa	-	71	91
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	6	12	21
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	20	14	5
5.	Nilai rata-rata kelas	59,3	68,8	89
6.	Prosentase ketuntasan	23%	42%	81%

Pada diagram dibawah ini telah menunjukkan bahwa aktifitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, begitu pula dengan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat Id siswa kelas IV MI Al-Ahmad berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72% dengan kriteria cukup, kemudian diadakan perbaikan atau evaluasi pada siklus II yang mana hasilnya meningkat yaitu 93% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 71% dengan kriteria cukup, kemudian diadakan perbaikan atau evaluasi pada siklus II yang mana hasilnya meningkat yaitu 91% dengan kriteria sangat baik.
2. Adanya peningkatan hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata pada siklus I yaitu 68,8 dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus

simi, dkk, 2010, *Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung

L., 2009, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah.

sy, 1375 H, *Fasholatan*, Kudus: Perc. Menara Kudus.

wandi, 2008, *Prosedur Penelitian Tindakan kelas*, Bogor

.,2011, *Ushul Fiqih*, Jakarta: Amzah.

., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: GP Press Group.

lan Nurdin Mohamad., 2011, *Belajar dengan pendekatan PA*

PT Bumi Aksara.

et.al, 2012, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta : PT

mad, 2007, *Panduan Beribadah Khusus Pria Menjalankan*

-Quran dan As-Sunnah, Jakarta: Almahira.

- 108

dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT),
Surabaya: UIN Sunan Ampel, Skripsi hlm 77-78.

Yuliawati, Fitri, et al, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga pendidik Profesional*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Zuhdi, Ahmad, 2007, *Fiqh Moderat*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.

